

POLA RUANG DALAM BANUA TONGKONAN DAN BANUA BARUNG-BARUNG DI DUSUN TONGA, KELURAHAN PANTA'NAKAN LOLO, TORAJA UTARA

Christabel Annora P. Parung¹, Antariksa², Noviani Suryasari²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: christabelapp@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Tradisional Toraja merupakan salah satu rumah tradisional yang terdapat di Indonesia, dan letaknya di Toraja, Sulawesi Selatan. Rumah tradisional Toraja ini sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu Banua Tongkonan dan Banua Barung-barung. Banua Tongkonan adalah rumah tradisional asli Toraja, dan Barung-barung merupakan rumah tambahan di samping Tongkonan yang dapat diperhitungkan sebagai rumah tradisional pula karena pola ruang dalamnya yang mengikuti pola ruang rumah Toraja. Dewasa ini sudah banyak rumah-rumah tradisional Toraja baik di kota maupun di desa yang rusak, tidak terawat, bahkan beberapa sudah tidak dihuni dan tidak berupa sebuah kesatuan yang utuh. Dusun Tonga merupakan dusun di mana rumah-rumah tradisional Toraja masih dihuni dan dirawat oleh para penghuninya dan dusun ini terletak di Kecamatan Kesu, sebuah kawasan yang rumah tradisionalnya masih dilestarikan dan dihuni oleh penghuninya. Penelitian yang dilakukan di Dusun Tonga ini terfokus pada pola ruang dalam yang meliputi susunan ruang, hirarki, transisi, simbol, dan aktivitas ruang di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan survei langsung ke lapangan, dengan objek penelitian yaitu banua Tongkonan dan banua Barung-barung yang terletak di kawasan ini. Hasil studi yang didapatkan menunjukkan susunan ruang dalam pada Banua Tongkonan dan Banua Barung-barung dari beberapa jenis klasifikasi yang telah dibagi berdasarkan pola ruang dalamnya.

Kata kunci: *Rumah Toraja*, banua tongkonan, barung-barung, rumah tradisional, pola ruang dalam

ABSTRACT

Toraja Traditional House is one of so many kinds of traditional houses in Indonesia, it is located in Toraja, South Sulawesi. This traditional house is divided into two kinds of houses, the first one is Banua Tongkonan, and the second one is Banua Barung-barung. Tongkonan is the original traditional house of Toraja, and Barung-barung is an additional house, but it has the same the spatial pattern as in Tongkonan houses. These days there are so many broken and not well-maintained Toraja traditional houses we can find. However, Tonga village occupants are still taking care of their traditional houses inside. Here, we can find original Tongkonan and Barung-barung and they are still occupied. The observation is held in this village, and focused in room's order, hierarchy, transition, symbols, and activities held inside the house. The method used is descriptive method. The result of the study show the orders inside the houses based on the classifications of the spatial patterns.

Keywords: Rumah Toraja, banua tongkonan, barung-barung, traditional house, spatial patterns

1. Pendahuluan

Banyak sekali rumah tradisional Indonesia yang sangat beragam, dan masing-masing kawasan memiliki kekhasannya sendiri. Banyak rumah tradisional yang sudah tidak diperhatikan dan dirawat, bahkan tidak ditinggali lagi. Hal ini dapat dilihat sudah banyak rumah yang terbengkalai, dan masyarakat yang pindah ke kota pun tidak banyak yang mengadaptasi pola ruang dalam tradisional masyarakat aslinya. Hal ini sangat disayangkan mengingat pola ruang dalam sebuah rumah tradisional merupakan hal yang sangat berhubungan erat dengan karakter suatu masyarakat. Ketika sebuah rumah tinggal tidak lagi mencerminkan budaya asli masyarakatnya, karakter tersebut hilang. Hal ini merupakan salah satu alasan diadakan penelitian ini.

Dusun Tonga terletak pada Kecamatan Kesu, sebuah kecamatan yang sampai saat ini masih memiliki banyak rumah adat atau rumah tradisional dan dilestarikan. Kete' Kesu merupakan rangkaian permukiman yang sangat terkenal, berada di kecamatan ini, namun secara fungsi sudah tidak difungsikan lagi sebagai rumah tinggal, sedangkan, dusun Tonga masih memiliki banyak rumah adat yang sampai saat ini masih ditinggali oleh pemiliknya dan pola ruang dalamnya masih asli. Ada beberapa jenis rumah tradisional Toraja yang terdapat pada dusun ini, dan hal itu dibedakan berdasarkan susunan ruang, jenis dan jumlah ruang, serta tingkatan dan fungsi pada rumah tradisional itu sendiri.

1.1 *Pola Ruang Dalam Rumah Tradisional*

Ruang dalam adalah sebuah lingkungan buatan yang paling kecil dan sangat penting (Haryadi, 2010) karena sebagian besar waktu manusia di zaman sekarang ini banyak dihabiskan di dalam ruang dalam. Rapoport (1977) mengemukakan bahwa tata ruang adalah lingkungan fisik sebagai tempat berbagai objek dan manusia berhubungan dan berproses, yaitu:

1. Proses melakukan aktivitas di ruang sesuai dengan aspek fungsionalnya.
2. Proses di dalam pengadaan ketersediaan fisik yang akan menjawab kebutuhan akan ruang untuk aktifitas seperti bentuk tempat bekerja, tempat hidup, dkk.

Pola ruang dalam tradisional tersusun atas susunan ruang, hirarki, transisi, dan kegiatan-kegiatan serta simbol-simbol yang ada di dalamnya.

1.2 *Sifat Ruang Dalam Tradisional*

Ruang di dalam arsitektur dapat dibagi menjadi 3 bagian berdasarkan jenis pemakaiannya (Lynch, 1990:201 - 207) yaitu ruang publik, semi privat, dan privat. Ruang publik merupakan ruang yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang hidup di sekitar, bersifat terbuka, dan merupakan ruang yang dapat memwadahi kegiatan / aktivitas bersama.

Ruang privat adalah ruang yang sangat pribadi, milik personal dan merupakan ruang yang tidak bisa diakses sembarang orang. Pelaku aktivitas pada ruang privat cenderung terbatas. Sedangkan ruang semi privat merupakan ruang di antara ruang privat dan publik, yang dapat mengakses ruang ini adalah orang-orang tertentu yang diijinkan oleh pemilik rumah.

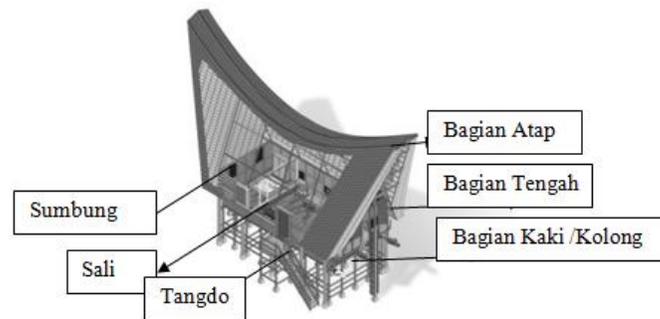
Pada rumah tradisional, ruang privat dan publik merupakan ruang yang terbentuk dari kebiasaan adat masyarakatnya. Sebagai contoh, ruang publik yang menjadi tempat

berkumpul juga menjadi ruang terbuka untuk acara keagamaan, sedangkan ruang privat merupakan ruang untuk beristirahat dan berdoa secara pribadi kepada Tuhan.

1.3 Arsitektur Tradisional Rumah Toraja

Rumah di dalam bahasa Toraja disebut sebagai '*banua*'. Pada masyarakat Toraja, rumah atau *banua* dibagi menjadi dua, yaitu *Banua Tongkonan* dan *Banua Barung-Barung*. Dua-duanya merupakan rumah yang ditinggali oleh masyarakat asli Toraja, dan memiliki pola ruang dalam yang berkaitan dengan adat istiadat, Aziz (1995).

Aziz (1995) menuliskan bahwa ruang pada tongkonan secara vertikal dibagi menjadi tiga, yaitu bagian kaki, bagian badan rumah, dan bagian atas/atap. Pembagian ruang tongkonan secara vertikal ini merupakan bentuk adaptasi dari kosmologi kepercayaan Aluk Todolo, kepercayaan yang dianut nenek moyang dari masyarakat Toraja. Pada pembagian secara horizontal, ada 3 ruang pada Tongkonan pada umumnya yaitu ruang Sumbung, Sali, dan Tangdo. Ada tidaknya ruang, dimensi, jenis dan jumlah ruang tergantung pada jenis Tongkonan masing-masing. Ada 3 jenis Tongkonan yaitu Tongkonan Layuk (untuk ketua adat), Tongkonan Pekamberan (untuk keluarga terpandang dan bangsawan), dan Tongkonan Batu A'Riri (untuk keluarga biasa)



Gambar 1. Pembagian ruang tongkonan

Sumber: <https://www.behance.net/gallery/45197/Tongkonan-Toraja>
(akses tanggal 30/03/2015)

2. Metode

Penelitian pola ruang dalam pada bangunan *Banua Tongkonan* dan *Banua Barung-barung* ini, dilakukan dengan mengamati pola ruang dalam bangunan lewat gambar denah, observasi dan wawancara dengan penghuni untuk mencari informasi-informasi tentang rumah tersebut, dengan menggunakan metode survei deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan yang berkaitan dengan pola ruang dalam. Tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

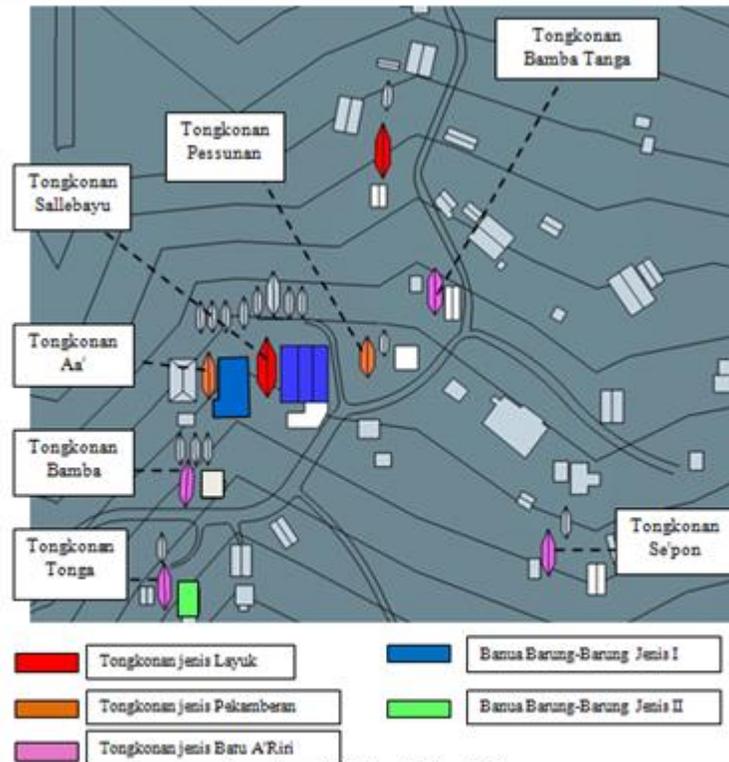
1. Observasi lapangan untuk mencari kawasan penelitian.
2. Observasi awal dilakukan pada beberapa rumah tradisional di Dusun Tonga
3. Mendeskripsikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.
4. Mencari teori dan literatur yang berhubungan dengan arsitektur Toraja.
5. Memilih pendekatan metode penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu pola ruang dalam Banua Tongkonan dan Banua Barung-barung.

6. Mempersiapkan alat dan bahan penelitian, seperti pedoman berupa wawancara dan kebutuhan data kepada pemilik rumah.
7. Analisis dilakukan dengan penetapan variabel-variabel penelitian.
Variabel yang telah ditentukan berdasarkan hasil olah kajian pustaka disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu tentang pola ruang dalam Banua Tongkonan dan Banua Barung-barung. Variabel ini adalah sifat, susunan, hirarki, transisi, kebutuhan dan simbol ruang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Objek Penelitian

Lokasi objek penelitian berada di Dusun Tonga, Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu, Toraja Utara.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

3.2 Banua Tongkonan dan Banua Barung-barung di Dusun Tonga, Toraja Utara

Rumah Tradisional Toraja yang tersebar di Dusun Tonga memiliki tipologi ruang dalam yang bisa dibagi pada beberapa kategori. Setelah adanya penjelasan secara deskriptif didapatkan klasifikasi dari semua rumah yang dijadikan objek untuk pembahasan pola ruang dalam adalah sebagai berikut:

A. Banua Tongkonan

1. *Banua Tongkonan Layuk*
2. *Banua Tongkonan Pakamberan*
3. *Banua Tongkonan Batu A'Riri*

B. Banua Barung-Barung

1. Banua Barung-barung I
2. Banua Barung-barung II

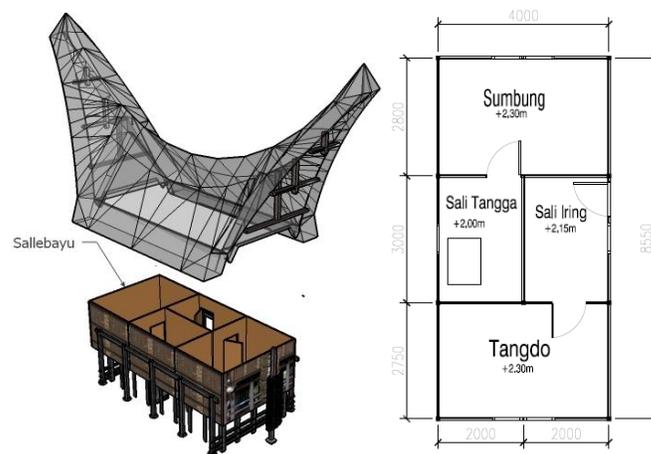
Pembagian klasifikasi tersebut dengan adanya perbandingan analisis dari ke-25 rumah yang telah dikaji.

3.3 Pola Ruang Dalam Banua Tongkonan dan Banua Barung-barung di Dusun Tonga, Toraja Utara

A. Banua Tongkonan

1. Banua Tongkonan Layuk

Banua Tongkonan Layuk merupakan tongkonan yang digunakan untuk hidup kepala desa/ ketua adat suatu daerah. Pada Dusun Tonga, Ketua adat hidup di jenis tongkonan ini, dan kegunaannya selain untuk tempat hidup sehari-hari adalah tempat melakukan musyawarah adat / rapat penting yang hanya dapat dilakukan orang-orang penting dari desa tersebut, juga sebagai tempat peletakan jenazah sementara (di Sali Iring).



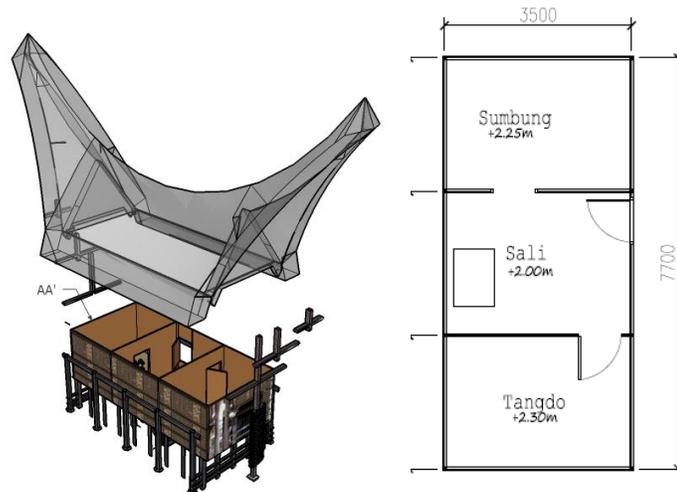
Gambar 3. Tongkonan Layuk

Banua Tongkonan jenis Layuk memiliki 4 bagian ruang, Sumbun, Sali Tangga, Sali Iring, dan Tangdo. Ada perbedaan ketinggian level pada masing ruang-ruangnya, ruang Sumbung memiliki ketinggian 2.30 cm, sedangkan Sali Iring 2.15 cm, dan ruang Tangdo memiliki ketinggian yang sama seperti Sumbung, yaitu 2.30 cm. Transisi dari masing masing ruang menggunakan pintu kayu (dari Sali Tangga ke Sumbung, dan dari Sali Iring ke Tangdo) dan melalui kenaikan level lantai (dari Sali Tangga ke Sali Iring). Ruang paling privat terletak pada ruang Tangdo, bagian yang paling Utara (paling depan) karena ruang ini memiliki tingkatan paling tinggi dan secara pencapaiannya merupakan ruang yang dicapai paling akhir (sali tangga - sali iring (naik 15 cm) - Tangdo).

2. Banua Tongkonan Pekamberan

Banua Tongkonan Pekamberan merupakan tongkonan yang digunakan untuk hidup orang-orang bangsawan dan keluarga-keluarga yang terpandang di suatu dusun. Mereka yang hidup di sini merupakan keluarga yang kaya di desa itu dan sering mengadakan acara

adat. Rumah tongkonan jenis ini selain untuk hidup sehari-hari juga digunakan untuk rapat keluarga ketika akan mengadakan acara/upacara adat. Jenazah pada tongkonan ini juga diletakkan di Sali, namun perbedaannya pada ruang Sali Tongkonan ini tidak dibagi menjadi dua bagian. Sali hanya 1 buah ruangan yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan, termasuk rapat.

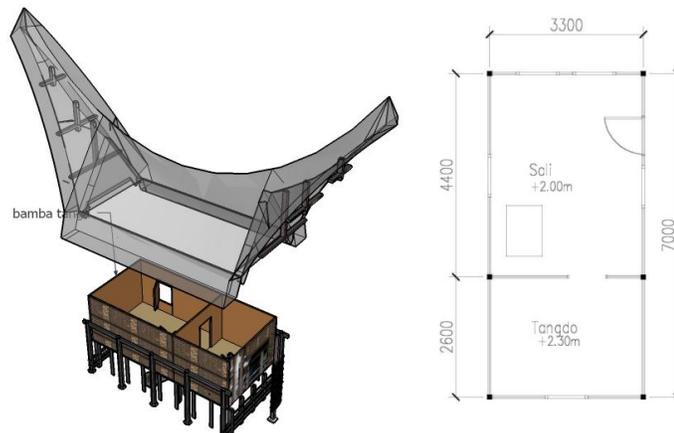


Gambar 4. Tongkonan Pekamberan

Banua Tongkonan Jenis ini memiliki 3 bagian ruang, yaitu Sumbung, Sali, dan Tangdo. Tidak ada ruang khusus untuk rapat seperti pada tongkonan jenis Layuk, karena pada tongkonan ini lebih bersifat kekeluargaan, sehingga ruang Sali tidak dibagi lagi menjadi dua. Kenaikan level lantai tetap ada, dan ruang Tangdo memiliki level tertinggi, yaitu 2.30 cm dari ruangan Sali yang hanya memiliki ketinggian 2.00 m saja.

3. Banua Tongkonan Batu A'Riri

Banua Tongkonan Batu A'Riri adalah tongkonan yang dimiliki masyarakat biasa di Toraja. Tongkonan ini tidak memiliki fungsi untuk rapat penting apapun sehingga ruang yang terdapat di dalamnya juga sangat sederhana. Ruangan pada Tongkonan jenis Batu A'Riri hanya terbagi menjadi dua jenis ruangan yaitu ruang Sali dan Tangdo.



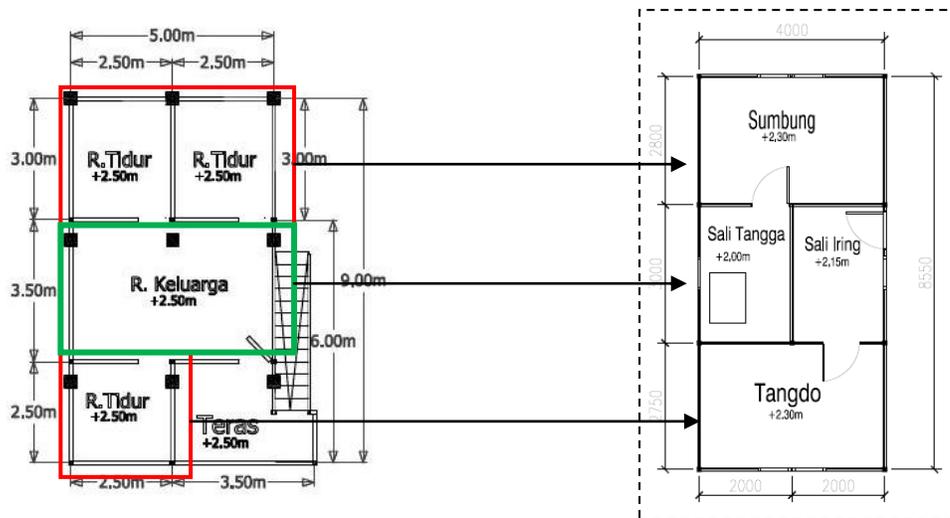
Gambar 5. Tongkonan Batu A'Riri

Ruangan Sali pada Tongkonan jenis ini merupakan ruang yang sangat besar dan digunakan untuk berbagai macam kegiatan, mulai memasak hingga tidur. Namun, pada Tangdo masih ada perbedaan ketinggian yaitu sebanyak 30cm, yang membuat Tangdo ini merupakan ruang paling privat dan tinggi kedudukannya dari ruang lainnya.

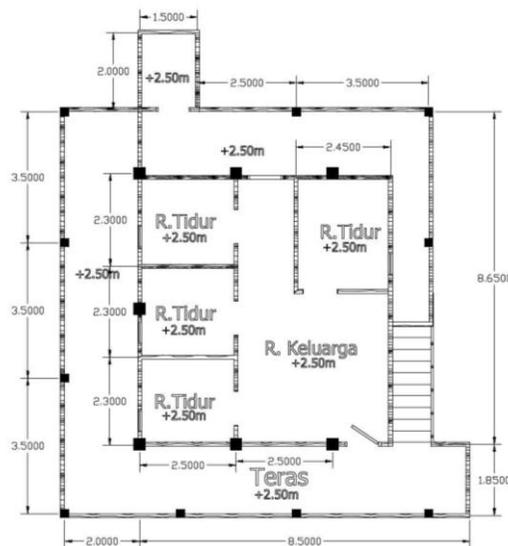
B. Banua Barung-barung

1. Banua Barung-barung Jenis I

Banua Barung-barung jenis I merupakan barung-barung yang dimiliki oleh pemilik Tongkonan jenis Layuk dan Pekamberan, di mana ruangan di dalamnya ada 4 dan transisinya menggunakan pintu kayu yang tertutup. Banua barung-barung jenis I ini sudah mengalami beberapa perubahan dari awal pembentukannya, dari yang awal sangat dipengaruhi oleh Banua Tongkonan, hingga saat ini.



Gambar 6. Banua Barung-barung I awal dan Tongkonan Layuk

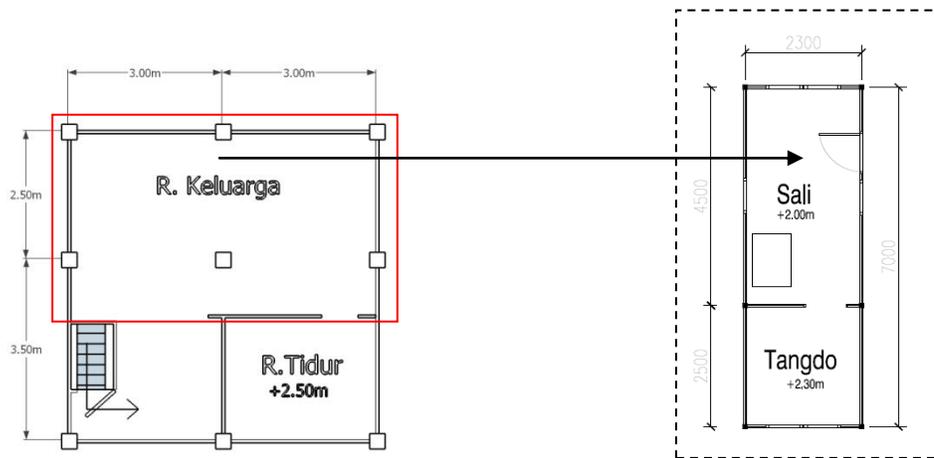


Gambar 7. Banua Barung-barung setelah penambahan

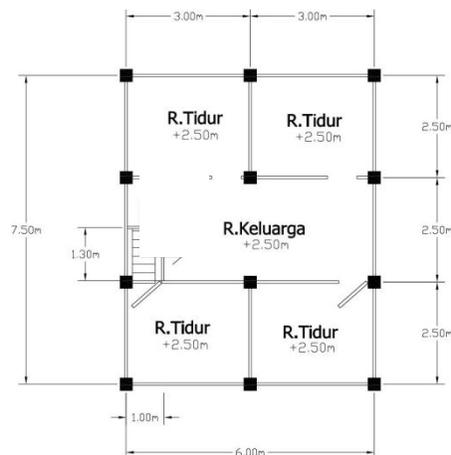
Banua barung-barung ini memiliki pengaruh dari Tongkonan Layuk yang sangat kuat, seperti peletakkan ruang tidur dan ruang keluarga di tengah. ruang tidur dapat diibaratkan sebagai ruang Sumbung dan Tangdo, sedangkan ruang keluarga adalah ruang Sali. di mana ruang Sali selalu terletak di tengah. Pada banua barung-barung sekarang yang sudah memiliki penambahan kamar, ruang keluarga masih menempati posisi yang sama yaitu penghubung antara ruang-ruang tidur yang ada di dalam rumah.

2. Banua Barung-barung jenis II

BanuaBarung-barung jenis II merupakan banua barung-barung yang dimiliki oleh pemilik Tongkonan BatuA'Riri. Banua barung-barung ini tidak memiliki banyak ruang seperti pada Tongkonan Batu A'Riri, dan ruang-ruangnya lebih fleksibel. Banua barung-barung ini juga sudah mengalami perubahan dari awal pembentukannya namun perubahannya tidak se-signifikan banua barung-barung jenis I.



Gambar 8. Banua Barung-barung II awal dan Tongknan Batu A'Riri



Gambar 9. Banua Barung-barung II setelah penambahan

Banua barung-barung II awal tidak memiliki ruang lebih dari dua, seperti halnya dengan Tongkonan Batu A'Riri. Pada penamahan juga hanya terdapat penambahan pada ruang tidur saja.

4. Kesimpulan

Pola ruang dalam pada banua Tongkonan dan banua Barung-barung yang terdapat di Dusun Tonga, Toraja Utara merupakan salah satu dari kumpulan rumah adat yang terdapat di Toraja. Saat ini banyak sekali yang sudah tidak ditempati di Toraja, namun pada Dusun Tonga masih berfungsi seperti aslinya. Banyak penambahan dan perubahan pada ruangnya namun secara garis besar, pola ruang dalamnya tidak banyak berubah.

Banua Tongkonan yang ada di Dusun Tonga ada 3 jenis kategori, yaitu Layuk, Pekaberan, dan Batu A'Riri. Semua banua tongkonan tersebut memiliki pola ruang dalam yang berjajar namun bukan linear, melainkan terpusat, karena terpusat pada satu ruang, dengan ruang Sali sebagai ruang penghubung ke ruang lainnya. Yang membedakan adalah ruang yang ada di dalamnya pada masing-masing jenis. Ruang yang selalu dimiliki Banua Tongkonan adalah ruang Sali dan ruang Tangdo. Ruang-ruang ini terdapat di ketiga jenis Banua Tongkonan yang ada. Ruang Sali terletak di tengah dan ruang Tangdo merupakan ruang yang menjadi hirarki rumah adat ini, yaitu ruang sakral untuk meletakkan sesajen dan tempat tidur kepala keluarga. Letaknya di bagian Utara mata angin karena Utara merupakan tempat Tuhan/ Puang Matua berada. Untuk ruang lainnya, ada ruang Sumbung yang tidak terdapat di setiap jenis Tongkonan. Ruang Sumbung hanya terdapat pada Tongkonan jenis Layuk dan Pekamberan, sedangkan untuk jenis Batu A' Riri, ruang Sumbung sudah bercampur menjadi satu dengan ruang Sali. Transisi dari Tongkonan hampir sama setiap jenisnya yaitu pintu kayu, lubang, dan juga kenaikan level lantai (15cm-35cm) tergantung dari jenis ruang yang akan dicapai. Ruang Tangdo selalu memiliki ketinggian lantai yang paling tinggi daripada ruang lainnya. Dengan demikian, pola ruang dalam Banua Tongkonan dapat dibagi menjadi 3 tipe, yaitu Layuk (Banua Patang Lanta / rumah dengan empat ruang dengan Sali yang dibagi menjadi dua), Pekamberan (Banua Tallung Lanta/ rumah dengan tiga ruang, di mana Sali tidak terdapat pembagian), dan Batu A'Riri, yang hanya memiliki dua ruang di dalam rumahnya.

Daftar Pustaka

- Azis, 2003. *Toraja*. Yogyakarta: Ombak.
- Haryadi, S.B. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: UGM Press
- Lynch, Kevin. 1990. *The Image of City*. MIT Press, Cambridge.
- Rapoport, A. 1977. *Human Aspect of Urban Form: Towards a man-environment approach to urban form and design*. Oxford: Pergamon Press.